

Model Kesejahteraan Finansial Dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah: Peran Religiusitas, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan *Mental Accounting* Dimoderasi oleh *Gender* Sebagai Implementasi SDG's 8

Sarwenda Biduri*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
E-mail: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Eny Maryanti

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
E-mail: enymaryanti@umsida.ac.id

Vivin Nuriza

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
E-mail: vivinnurizan1701@gmail.com

Reza Marcelina Elisya

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
E-mail: marcelinaelisya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kesejahteraan finansial dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan mempertimbangkan peran religiusitas, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan mental accounting, serta memeriksa bagaimana gender memoderasi hubungan antar faktor tersebut. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui sebaran kuesioner kepada responden. Metode penentuan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yaitu teknik seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas berperan dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan finansial. Selain itu, literasi keuangan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu, perilaku dalam mengelola keuangan dan konsep mental accounting turut memberikan kontribusi terhadap tingkat kesejahteraan finansial individu.. Gender mampu menjadi pemoderasi variabel peran religiusitas, literasi keuangan, perilaku keuangan dan mental accounting terhadap kesejahteraan finansial secara signifikan. Penelitian ini selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-8 yang berfokus pada pencapaian pekerjaan yang layak serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Keyword : Kesejahteraan Finansial; Religiusitas; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Mental Accounting

Pendahuluan

Kesejahteraan tidak muncul begitu saja, tetapi didasarkan pada banyak aspek. Salah satu komponen kesejahteraan manusia adalah finansial. Kesejahteraan finansial sendiri dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang mampu memenuhi

seluruh kebutuhan hidupnya dan bebas memilih kepuasan hidup tertentu saat ini dan di masa yang akan datang (Utami and Pranowo 2022). Kesejahteraan finansial adalah konsep yang relatif baru dalam pengelolaan keuangan pribadi (Ullah and Yusheng 2020). Kesejahteraan ini dapat dipandang sebagai kondisi di mana

seseorang memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan finansialnya secara mandiri dan stabil. Kesejahteraan finansial merupakan aspek penting dalam kehidupan individu, terutama bagi dosen yang bekerja di perguruan tinggi, termasuk dosen di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Para dosen tidak hanya berkewajiban mengajar dan melakukan penelitian, tetapi juga diharapkan mampu menjaga kestabilan keuangan yang dapat mendukung kualitas hidup mereka (Biduri et al. 2024).

Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) telah menunjukkan komitmen dalam mendukung kesejahteraan finansial para dosennya melalui berbagai program, seperti peningkatan kapasitas penelitian dan publikasi yang berdampak pada akreditasi dan institusi. Program seperti Hibah RisetMu juga membantu meningkatkan kualitas penelitian dan memberikan kesempatan bagi dosen untuk mendapatkan dukungan finansial lebih baik (aanardianto 2023)(Andi 2021). Kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah religiusitas, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan *mental accounting*. Sebuah penelitian terbaru menunjukkan bahwa kombinasi dari faktor-faktor tersebut, ditambah dengan moderasi *gender*, memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan finansial seseorang, khususnya dalam konteks dosen perguruan tinggi Muhammadiyah. Faktor-faktor ini memengaruhi bagaimana individu mengelola keuangan mereka dan menghadapi tantangan finansial, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan finansial secara keseluruhan (Muat and Henry 2023a).

Religiusitas merupakan keyakinan dan praktik spiritual yang dapat mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangan dan merespons tekanan finansial. Dalam masyarakat religius, termasuk kalangan dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah, nilai-nilai agama dapat membentuk cara pandang seseorang dalam mengelola

keuangan, misalnya dalam hal kesederhanaan, kedermawanan, dan kehati-hatian dalam berinvestasi (Muat and Henry 2023a). Religiusitas juga berkaitan dengan sikap terhadap pengeluaran, di mana individu yang religius lebih cenderung menghindari utang dan memprioritaskan pengelolaan yang bertanggung jawab (Asniyati and Rizal Yaya 2020). Selain itu, juga memainkan peran penting dalam kesejahteraan finansial. Literasi keuangan meliputi pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan utang, perencanaan keuangan, serta investasi. Literasi keuangan bukan hanya tentang mengetahui bagaimana mengelola uang, tetapi juga memahami risiko dan peluang dalam berbagai instrumen keuangan. Bagi seorang dosen, literasi keuangan yang baik dapat menjadi salah satu faktor penting untuk memastikan kestabilan ekonomi di tengah dinamika kehidupan akademik yang menuntut (Nasruddin and Bado 2021).

Dosen yang memiliki literasi keuangan tinggi umumnya lebih terampil dalam mengatur pendapatan secara bijak, mampu menghindari jebakan utang, serta menyusun rencana keuangan jangka panjang demi menciptakan masa depan yang lebih aman dan stabil. (Huston 2010). Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan dosen untuk mengalokasikan sumber daya mereka secara efisien, baik untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, maupun tabungan pensiun. Kemampuan literasi keuangan yang memadai memberi seseorang peluang untuk membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan terstruktur, seperti melakukan diversifikasi aset guna mengurangi risiko sekaligus mengoptimalkan potensi keuntungan di masa depan. (A.S and F 2018). Namun, literasi keuangan saja tidak cukup. Perilaku keuangan yang baik juga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial yang optimal. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi

mereka sehari-hari (Tri Yundari and Dwi Artati 2021). Perilaku keuangan merupakan cara seseorang dalam mengatur serta menggunakan sumber daya keuangannya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan di masa depan sebagai kesejahteraan finansial (Ulfy Safryani, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas 2020). Kurangnya tujuan finansial pasti mengakibatkan kinerja yang buruk dan pengambilan keputusan yang tidak akurat, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan finansial seseorang (Rahmah and Biduri n.d.).

Salah satu aspek penting lainnya adalah mental accounting, yakni suatu proses di mana individu secara sadar mengelola dan memisahkan keuangannya ke dalam berbagai kategori sesuai dengan persepsi atau tujuan pribadinya. Proses ini mencakup penyusunan skala prioritas atas berbagai kebutuhan, serta pengelompokan pengeluaran ke dalam akun-akun terpisah sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu masing-masing (Eldista, Jember, and Hisamuddin 2019). Sehingga, Penerapan mental accounting yang tepat dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan, sehingga setiap keputusan terkait keuangan dapat diambil secara lebih bijak dan terarah. Faktor *gender* juga perlu diperhatikan dalam konteks ini. *Gender* dapat mempengaruhi cara individu mengambil keputusan keuangan, dengan beberapapenelitian menunjukkan bahwa Perempuan umumnya lebih berhati-hati dan cermat dalam mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan. Disisi lain, laki-laki mungkin lebih cenderung mengambil risiko yang lebih besar dalam investasi/pengeluaran (Croson, Rachel, and Uri Gnezy 2009). Dengan demikian, gender dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat atau justru melemahkan Korelasi antara literasi keuangan, perilaku keuangan, mental accounting, dan Kecukupan finansial.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang tergolong sebagai teori paling sering digunakan dalam menjelaskan perilaku keuangan. Pada teori ini, perilaku individu dipengaruhi oleh intensi atau niat untuk bertindak, yang Terbentuk oleh tiga elemen pokok, yaitu Pandangan terhadap suatu perbuatan, norma yang bersifat subjektif, serta persepsi tentang kemampuan mengendalikan tindakan tersebut. (Ajzen 1991). Dalam konteks penelitian ini, TPB dapat membantu menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kesejahteraan finansial dosen. Literasi keuangan dan *gender* dapat memengaruhi sikap dosen terhadap pengelolaan keuangan. Dalam konteks religiusitas, dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah dapat memengaruhi norma subjektif oleh nilai-nilai islam yang mendorong pengelolaan keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab (Bai 2023). Selain itu, *gender* dapat berperan sebagai moderasi dalam *perceived behavioral control*, di mana perempuan mungkin merasa memiliki kontrol lebih besar atas keuangan mereka karena kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sedangkan laki-laki mungkin merasa memiliki kontrol lebih besar karena sifat yang lebih berani dalam mengambil risiko. Niat untuk mengelola keuangan dengan baik berdasarkan sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* akhirnya akan menghasilkan perilaku keuangan (Wijayanti and Santoso 2022).

Penelitian ini menerapkan prinsip dari SDG's 8 yang berkaitan dengan penciptaan lapangan kerja yang layak serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari SDG ini adalah untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan inklusif, serta menyediakan kesempatan kerja yang produktif dan merata, serta memberikan akses terhadap pekerjaan yang layak bagi semua kelompok masyarakat. Kesejahteraan finansial para dosen

berkaitan erat dengan tujuan ini, karena memastikan kesejahteraan finansial yang baik bagi tenaga pengajar akan mendukung stabilitas ekonomi dan kualitas pendidikan yang diberikan.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam memengaruhi perilaku keuangan serta tingkat kesejahteraan finansial seseorang (Lone and Bhat 2024). Penelitian terkait kesejahteraan finansial sebelumnya banyak fokus pada aspek-aspek seperti literasi keuangan dan perilaku keuangan, namun sedikit yang meneliti peran religiusitas, terutama di lingkungan akademik berbasis Islam. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan religiusitas sebagai variabel kunci yang mempengaruhi pengelolaan dan kesejahteraan finansial dosen di perguruan tinggi Muhammadiyah, serta penggunaan *gender* sebagai variabel moderasi. Peneliti memilih objek Perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Jawa Timur dikarenakan kesejahteraan finansial PTM se Jawa Timur masih perlu diperhatikan. Tujuan penelitian saat ini untuk mengembangkan model kesejahteraan finansial dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan mempertimbangkan peran religiusitas, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan *mental accounting*, serta memeriksa bagaimana *gender* memoderasi hubungan antar faktor tersebut.

Metode Penelitian

Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan obyek yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti. Pada penelitian ini dilakukan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang tersebar di wilayah Jawa Timur. Populasi merupakan keseluruhan dari elemen yang bisa digunakan sebagai bahan membuat kesimpulan (S. Hermawan and Amirulloh 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek adalah seluruh dosen dari perguruan tinggi Muhammadiyah yang berada di wilayah Jawa Timur. Adapun

sampel yang digunakan merupakan keseluruhan populasi atau sebagian kelompok yang dipilih dari populasi tersebut untuk mewakili dalam proses penelitian. (S. Hermawan and Amirulloh 2016).

Pengambilan Data

Data yang diaplikasikan pada penelitian yakni data subjek, Menggunakan sumber data primer yang dikumpulkan melalui distribusi kuesioner. Kuisisioner bertujuan untuk mengetahui kejadian dan tingkat keparahan setiap kegiatan tidak efisien yang teridentifikasi. Responden kuisisioner adalah pegawai Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Jawa Timur. Pengisian kuisisioner dilakukan dengan menggunakan skala *likert*.

Metode Pengolahan dan Analisa Data

Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pegawai perguruan tinggi Muhammadiyah di wilayah Jawa Timur. Sebanyak 164 PTM di Jawa Timur dijadikan sebagai populasi sampel dalam studi ini. Untuk pengkajian data, digunakan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.0.

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity suatu kriteria dapat dinilai dengan mencocokkan Keterkaitan antara skor pada setiap item dengan skor konstruk yang diwakilinya, yang ditentukan melalui nilai *standardized loading factor*. Hubungan ini mencerminkan seberapa besar kemampuan suatu item dalam merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Apabila nilai korelasi antara indikator reflektif dan konstruk target melebihi 0,7, maka indikator tersebut dianggap memiliki tingkat validitas konvergen yang tinggi.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dapat diuji dalam menganalisis kriteria melalui penilaian cross-loading dan konstruksi model pengukuran. Untuk menjamin terpenuhinya

validitas diskriminan, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk sebaiknya lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk laten lainnya. Ini menandakan bahwa masing-masing konstruk memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk yang lain.

c. *Realibilitas Cronbach Alpha*

Dahlan dkk. (2014) menyatakan Instrumen pengukuran dinilai memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh melebihi 0,6. Oleh karena itu, apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam kuesioner menunjukkan reliabilitas yang memadai dan dapat diandalkan berdasarkan hasil analisis.

d. *Composite reliability*

Composite Reliability digunakan sebagai alat untuk menilai konsistensi internal dari suatu konstruk dengan mengacu pada koefisien yang dihasilkan oleh variabel laten. Jika nilai Composite Reliability melebihi 0,7, maka konstruk tersebut dinilai memiliki reliabilitas yang baik, sejalan dengan pengukuran menggunakan *Cronbach's Alpha*. Ini mengindikasikan bahwa kriteria-kriteria yang membentuk konstruk tersebut memiliki konsistensi merepresentasikan variabel yang diukur.

Analisis Inner Model

pengujian terhadap inner model mencakup penilaian terhadap model fit, path coefficient, dan nilai R². Dalam pengujian kesesuaian model, terdapat tiga indikator utama yang digunakan, yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS), dan *Average Block VIF* (AVIF), dimana kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai p-value untuk APC dan ARS harus dibawah 0,05, serta nilai AVIF harus berada di bawah angka 5.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada kesejahteraan finansial dosen yang bekerja di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di Indonesia. Dosen sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mencetak generasi unggul, namun sering kali menghadapi berbagai tantangan finansial yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi berbagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial dosen, dengan fokus pada peran religiusitas, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan mental accounting, serta mengkaji peran gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan-hubungan tersebut.

Analisis Data

Evaluasi *Outer Model (Measurement Model)*

Penilaian terhadap model pengukuran dilakukan guna mengetahui sejauh mana keterkaitan antara konstruk laten dan indikator-indikatornya mampu memvalidasi model serta menguji reliabilitas konstruk berdasarkan teori yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Dalam analisis outer model menggunakan pendekatan SEM berbasis PLS, terdapat tiga kriteria utama yang dijadikan acuan, yaitu: *Composite Reliability*, *Validitas Diskriminan*, dan *Validitas Konvergen*. Proses evaluasi dimulai dengan mengukur reliabilitas konstruk melalui nilai *Composite Reliability (CR)*, dilanjutkan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)* serta *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai CR di atas 0,7, nilai AVE minimal 0,5, dan nilai Cronbach's Alpha tidak kurang dari 0,6 (Razak dkk, 2016). Validitas konstruk diuji melalui *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. *Convergent Validity* menguji seberapa besar indikator dalam satu konstruk berkorelasi tinggi satu sama lain dengan mengacu pada nilai AVE. Sementara itu, *Discriminant Validity*

menguji sejauh mana indikator dalam satu konstruk tidak memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan indikator dari konstruk lain dalam model struktural. Hair dkk (2014) *Discriminant validity* dapat dievaluasi melalui nilai *cross loading*, di mana suatu konstruk dianggap memenuhi kriteria apabila nilai *outer loading* masing-masing item melebihi angka 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) mencapai minimal 0,5 atau lebih.

Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

Untuk konstruk yang menggunakan indikator reflektif, pengujian reliabilitas indikator dalam pendekatan PLS dilakukan dengan memperhatikan nilai loading factor dari masing-masing indikator yang mengukur konstruk tersebut. Nilai loading factor ini menunjukkan tingkat korelasi antara skor masing-masing item (indikator) dengan skor konstruk yang diwakilinya. Validitas indikator dapat dinilai melalui besarnya loading factor, di mana semakin tinggi nilainya, maka semakin kuat indikator tersebut merefleksikan konstruk yang dimaksud. Umumnya, loading factor

dianggap valid jika memiliki nilai di atas angka 0,7 dan Nilai loading factor yang diminta harus lebih tinggi dari angka 0,7 dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari angka 0,5. Validitas discriminant adalah berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variable) dari konstruk yang berbeda.

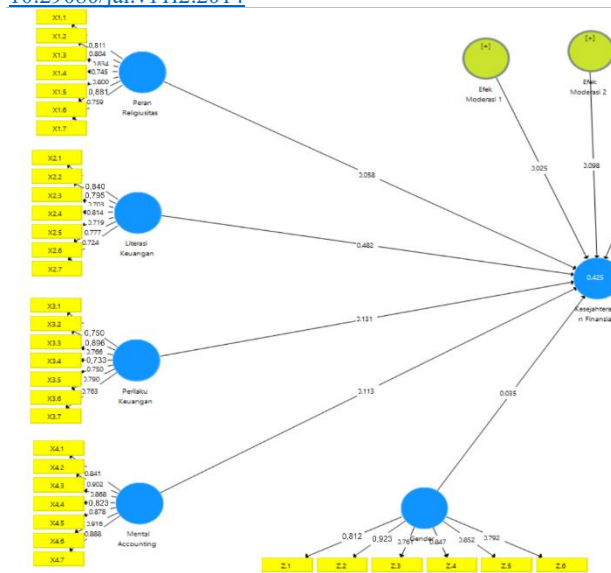
Validitas diskriminan bertujuan memastikan bahwa indikator-indikator dalam suatu konstruk tidak memiliki korelasi tinggi dengan konstruk lain. Pengujiannya dilakukan dengan dua cara, yaitu memastikan nilai cross loading setiap indikator lebih besar dari 0,70 terhadap konstruknya sendiri, serta membandingkan akar kuadrat nilai AVE dengan korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan dianggap tercapai apabila akar kuadrat AVE Sebuah konstruk memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lainnya. (Ghozali, 2012). Hasil dari pengolahan data dengan SmartPLS dapat dilihat pada tabel 4.9.

Table 1 : Outer Loadings (Measurement Model)

	Efek Mode rasi 1	Efek Mod erasi 2	Efek Mod erasi 3	Efek Mod erasi 4	Gend er	Kesejah teraan Finansi al	Litera si Keua ngan	Menta l Accou nting	Peran Religi usitas	Perila ku Keuan gan
Literasi Keuanga n *	0,981									
Gender Mental Accounti ng *				1,019						
Gender Peran Religi usitas *	0,793									
Gender Perilaku Keuanga n *			1,046							
Gender X1.1								0,811		

X1.2			0,804
X1.3			0,834
X1.4			0,745
X1.5			0,800
X1.6			0,881
X1.7			0,759
X2.1		0,840	
X2.2		0,795	
X2.3		0,703	
X2.4		0,814	
X2.5		0,719	
X2.6		0,777	
X2.7		0,724	
X3.1			0,750
X3.2			0,896
X3.3			0,766
X3.4			0,773
X3.5			0,750
X3.6			0,790
X3.7			0,763
X4.1		0,841	
X4.2		0,902	
X4.3		0,868	
X4.4		0,823	
X4.5		0,878	
X4.6		0,916	
X4.7		0,888	
Y.1		0,797	
Y.2		0,858	
Y.3		0,828	
Y.4		0,788	
Y.5		0,785	
Y.6		0,762	
Y.7		0,739	
Z.1	0,812		
Z.2	0,923		
Z.3	0,761		
Z.4	0,847		
Z.5	0,852		
Z.6	0,792		

Sumber : Output SmartPLS



Gambar 1 : Outer Loadings

Berdasarkan hasil analisis memakai SmartPLS yang tercantum dalam Tabel 1 dan Gambar 1, semua indikator dalam penelitian ini sudah menunjukkan tingkat

validitas memadai, ditandai dengan nilai loading factor yang melebihi angka 0,7. Maka dari itu, uji validitas melalui *outer loadings* dapat dinyatakan sudah terpenuhi, yang menandakan bahwasannya model pengukuran layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Selanjutnya, reliabilitas konstruk reflektif diuji memakai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua nilai memenuhi batas minimum yang ditetapkan, yaitu *Cronbach's Alpha* > 0,7, *Composite Reliability* ≥ 0,70, dan *AVE* ≥ 0,5. Temuan ini memperkuat bahwa konstruk dalam model memiliki reliabilitas yang tinggi. (Hair *et al.*, 2014). Penjelasan lebih rinci dapat diamati pada tabel berikut:

Table 2 :Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Efek Moderasi 1	0,872	0,796	0,831	0,850
Efek Moderasi 2	0,797	0,765	0,800	0,877
Efek Moderasi 3	0,973	0,730	0,951	0,896
Efek Moderasi 4	0,801	0,801	0,765	0,864
Gender	0,855	0,859	0,893	0,839
Kesejahteraan Finansial	0,886	0,893	0,911	0,938
Literasi Keuangan	0,835	0,845	0,876	0,905
Mental Accounting	0,946	0,794	0,943	0,706
Peran Religiusitas	0,871	0,887	0,900	0,865
Perilaku Keuangan	0,831	0,842	0,871	0,945

Sumber: Output SmartPLS

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa seluruh nilai *composite reliability* untuk setiap konstruk melebihi 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model telah memenuhi syarat *internal consistency reliability*. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* juga menunjukkan angka di atas 0,7, yang berarti reliabilitas konstruk telah terpenuhi dan dapat

diterima. Di sisi lain, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang diperoleh melebihi angka 0,50, yang mengindikasikan bahwa seluruh indikator yang digunakan telah memenuhi syarat untuk validitas konvergen. (Hair dkk, 2014).

Langkah berikutnya adalah mengukur validitas diskriminan yang didasarkan pada prinsip bahwa indikator dari konstruk yang berbeda tidak boleh

memiliki korelasi yang tinggi. Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan mengamati nilai *cross loading* pada setiap indikator. Hasil penelitian ini

memperlihatkan nilai *cross loading* seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Table 3 : Nilai Cross Loading

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	Efek Moderasi 4	Gender	Kesejahteraan Finansial	Literasi Keuangan	Mental Accounting	Peran Religiusitas	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan * Gender	0,574	1,000	0,635	0,107	0,327	0,174	-0,030	0,140	-0,047	0,040
Mental Accounting * Gender	0,226	0,107	0,034	1,000	0,111	0,063	0,135	0,040	0,039	0,088
Peran Religiusitas * Gender	1,000	0,574	0,401	0,226	0,327	0,065	-0,058	0,050	-0,381	-0,013
Perilaku Keuangan * Gender	0,401	0,635	1,000	0,034	0,200	0,171	0,038	0,085	-0,010	-0,139
X1.1	-0,362	-0,143	0,081	0,076	0,222	0,198	0,399	0,004	0,681	0,287
X1.2	-0,294	0,033	0,089	0,093	0,097	0,275	0,386	0,020	0,804	0,248
X1.3	-0,329	-0,063	0,072	0,026	0,181	0,350	0,477	0,005	0,834	0,452
X1.4	-0,250	-0,084	0,024	0,002	0,151	0,360	0,467	0,021	0,745	0,350
X1.5	-0,250	0,016	0,053	0,068	0,088	0,316	0,542	0,116	0,800	0,433
X1.6	-0,224	0,021	0,022	0,062	0,090	0,219	0,253	0,154	0,614	0,186
X1.7	-0,331	-0,035	0,021	0,002	0,078	0,277	0,431	0,043	0,759	0,320
X2.1	-0,160	-0,026	0,055	0,119	0,197	0,447	0,628	0,212	0,481	0,397
X2.2	0,034	-0,001	0,148	0,016	0,143	0,254	0,579	-0,058	0,190	0,244
X2.3	0,035	0,062	0,096	0,107	0,232	0,407	0,703	0,014	0,330	0,272
X2.4	-0,106	-0,109	0,051	0,117	0,191	0,488	0,814	-0,023	0,480	0,444

X2.5	-0,098	-	0,02 6	0,09 4	0,18 7	0,388	0,719	-0,002	0,479	0,485
X2.6	0,068	0,051	0,05 1	0,07 1	0,26 4	0,480	0,777	0,001	0,401	0,448
X2.7	-0,036	-	0,07 5	0,12 0	0,26 5	0,435	0,724	-0,074	0,410	0,478
X3.1	-0,004	-	0,03 0	0,01 4	0,29 1	0,169	0,411	0,005	0,116	0,607
X3.2	-0,033	-	0,01 1	0,00 8	0,17 3	0,338	0,403	-0,103	0,357	0,590
X3.3	-0,023	-	0,15 5	0,03 9	0,34 2	0,335	0,481	-0,007	0,348	0,766
X3.4	-0,014	-	0,10 3	0,04 8	0,24 6	0,196	0,414	-0,061	0,197	0,623
X3.5	-0,107	0,034	0,18 7	0,14 6	0,34 0	0,297	0,416	0,050	0,388	0,750
X3.6	-0,032	0,014	0,23 0	0,04 4	0,32 6	0,334	0,371	0,075	0,415	0,790
X3.7	0,123	0,226	0,01 0	0,12 5	0,30 5	0,375	0,344	0,133	0,264	0,763
X4.1	-0,059	0,061	0,04 9	0,06 1	0,06 3	0,128	-0,013	0,841	0,008	-0,018
X4.2	0,064	0,106	0,04 5	0,02 0	0,00 1	0,058	-0,023	0,902	0,020	0,048
X4.3	0,064	0,116	0,09 9	0,01 1	0,01 0	0,067	-0,022	0,868	0,032	-0,038
X4.4	-0,065	-	0,00 9	0,32 1	0,14 9	-0,099	-0,114	0,523	-0,033	-0,080
X4.5	0,051	0,126	0,10 3	0,03 6	0,06 9	0,140	0,032	0,878	0,095	0,063
X4.6	0,059	0,131	0,06 1	0,02 3	0,05 2	0,057	-0,040	0,916	0,028	0,016
X4.7	0,041	0,089	0,03 4	0,03 5	0,02 2	0,081	-0,008	0,888	0,053	-0,046
Y.1	0,080	0,157	0,15 0	0,10 7	0,26 5	0,797	0,433	0,120	0,366	0,329
Y.2	0,083	0,041	0,01 4	0,06 0	0,08 5	0,686	0,326	0,133	0,219	0,356

Y.3	0,093	0,245	0,23 5	0,11 2	0,21 3	0,828	0,442	0,163	0,268	0,271
Y.4	-0,095	0,106	0,09 8	0,04 8	0,27 2	0,788	0,539	0,080	0,454	0,480
Y.5	0,097	0,134	0,08 2	0,04 8	0,32 5	0,785	0,461	0,091	0,271	0,333
Y.6	0,079	0,130	0,17 4	0,05 7	0,19 0	0,762	0,550	0,166	0,224	0,277
Y.7	0,053	0,114	0,15 1	0,02 7	0,25 1	0,739	0,407	0,082	0,267	0,289
Z.1	0,073	0,122	0,00 8	0,08 4	0,61 2	0,269	0,273	0,061	0,264	0,386
Z.2	0,252	0,270	0,29 6	0,06 5	0,69 2	0,224	0,257	0,149	0,084	0,157
Z.3	0,296	0,240	0,19 3	0,08 8	0,76 1	0,161	0,142	0,037	0,036	0,195
Z.4	0,297	0,251	0,12 0	0,10 5	0,84 7	0,224	0,270	-0,019	0,191	0,414
Z.5	0,300	0,301	0,17 3	0,12 3	0,85 2	0,266	0,204	0,026	0,074	0,303
Z.6	0,276	0,323	0,15 7	0,02 2	0,79 2	0,193	0,189	0,116	0,071	0,362

Sumber: Output SmartPLS

Dari Tabel 3, Terlihat bahwa setiap indikator memiliki nilai loading factor tertinggi saat dihubungkan dengan konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa Indikator yang diterapkan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan. Validitas diskriminan juga bisa diuji Melalui perbandingan antara nilai akar kuadrat

Average Variance Extracted (AVE) pada setiap konstruk dengan nilai korelasi konstruk tersebut terhadap konstruk lainnya dalam model. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi kriteria Validitas diskriminan tercapai jika nilai akar AVE lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam tabel berikut.

Table 4 : Nilai Akar AVE Kriteria Fornell-Larcker

	Efek Mode rasi 1	Efek Mode rasi 2	Efek Mode rasi 3	Efek Mode rasi 4	Gen der	Kesejaht eraan Finansia l	Litera si Keua ngan	Mental Accou nting	Peran Religi usitas	Perila ku Keua ngan
Efek Moderas i 1	1,000									
Efek Moderas i 2	0,574	1,000								
Efek Moderas	0,401	0,635	1,000							

i 3										
Efek										
Moderas	0,226	0,107	0,034	1,000						
i 4										
Gender	0,320	0,327	0,200	0,111	0,76 4					
Kesejahteraan										
Finansial	0,065	0,174	0,171	0,063	0,30 3	0,771				
Literasi										
Keuangan	- 0,058	- 0,030	0,038	0,135	0,30 2	0,596	0,710			
Mental										
Accounting	0,050	0,140	0,085	0,040	0,08 0	0,153	0,020	0,840		
Peran										
Religiusitas	- 0,381	- 0,047	- 0,010	0,039	0,17 0	0,391	0,572	0,065	0,752	
Perilaku										
Keuangan	- 0,013	0,040	- 0,139	0,088	0,40 9	0,436	0,567	0,029	0,446	0,703

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada diagonal melebihi nilai korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Oleh karena itu, hasil tersebut mengindikasikan bahwa model dan seluruh indikator yang digunakan telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan.

Evaluasi Inner model (model Struktural)

Penilaian terhadap inner model atau model struktural dilakukan untuk menaksir koefisien jalur (path coefficient) antar konstruk, yang menggambarkan tingkat kekuatan serta arah hubungan antara variabel laten. Koefisien jalur ini menjadi dasar dalam menilai estimasi hubungan, di mana nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah, sedangkan nilai negatif menandakan pengaruh yang berlawanan

arah atau tidak signifikan. Semakin tinggi nilai koefisien yang dihasilkan, maka semakin kuat hubungan antar konstruk tersebut. Untuk menganalisis hubungan dan signifikansi antar variabel dalam model, penelitian ini menggunakan nilai Koefisien Determinasi (R^2). Mengacu pada Hair et al. (2014), nilai R^2 menunjukkan seberapa besar Sekelompok variabel eksogen secara simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variabel endogen. R^2 dengan nilai $\geq 0,75$ diklasifikasikan sebagai model yang tangguh, nilai mendekati 0,50 termasuk kategori model moderat, sedangkan nilai 0,25 atau lebih rendah diklasifikasikan sebagai model lemah. Hasil analisis terhadap nilai R^2 disajikan dalam tabel berikut.:

Table 5 : Nilai R-Square

	R Square	Adjusted R Square
Kesejahteraan Finansial	0,790	0,771

Sumber

:

Output

SmartPLS

sebesar 0,790, yang berada di atas ambang 0,75.

Hasil Analisis Koefisien Jalur Inner Model

Dari tabel di atas, hasilnya mengindikasikan bahwa model tersebut tergolong kuat dengan nilai R-square

Table 6 : Hasil Pengujian Koefisien Jalur Inner Model

No	Hubungan Variabel		Koefisien Jalur
1	Peran Religiusitas	Kesejahteraan Finansial	0,058
2	Literasi Keuangan	Kesejahteraan Finansial	0,482
3	Perilaku Keuangan	Kesejahteraan Finansial	0,131
4	Mental Accounting	Kesejahteraan Finansial	0,113

Sumber:

Pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan Finansial menunjukkan Koefisien memiliki arah positif. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,058. Nilai positif ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan searah antara tingkat religiusitas individu dengan kesejahteraan finansial yang dimilikinya.

Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial menunjukkan koefisien bernilai positif. Nilai koefisien sebesar 0,482 mengindikasikan adanya hubungan linear searah, yang berarti peningkatan literasi keuangan seseorang cenderung diikuti oleh meningkatnya peluang untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,131 dan bersifat positif. Ini mengindikasikan bahwa semakin positif perilaku seseorang dalam mengelola

Output

keuangan, maka semakin besar pula taraf kesejahteraan finansial yang dapat dicapai. Mental Accounting terhadap Kesejahteraan Finansial menunjukkan koefisien jalur positif sebesar 0,113. Nilai ini mencerminkan hubungan searah, di mana peningkatan dalam praktik mental accounting berbanding lurus dengan meningkatnya kesejahteraan finansial individu.

Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Langsung (Direct Effect) Antar Variabel

Tahapan lanjutan dalam analisis menggunakan PLS yaitu menguji hipotesis mengenai pengaruh langsung antar variabel. Proses pengujian ini mengacu pada Tabel 8 yang menyajikan hasil estimasi dari keseluruhan sampel, Menggunakan dukungan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2. Hasil dari pengujian tersebut ditampilkan secara lengkap sebagai berikut:

Table 7 : Result for Inner Weight

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan -> Kesejahteraan Finansial	0,482	0,472	0,104	4,654	0,002
Mental Accounting -> Kesejahteraan Finansial	0,113	0,104	0,118	5,959	0,008
Peran Religiusitas -> Kesejahteraan Finansial	0,058	0,071	0,092	4,628	0,000

Perilaku Keuangan -> Kesejahteraan Finansial	0,131	0,137	0,121	3,081	0,00 0
<i>Sumber</i>	:		<i>Output</i>		<i>SmartPLS</i>

Temuan pengujian tersebut dapat ditafsirkan melalui analisis pengaruh langsung (direct effect) antar variabel, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Peran Religiusitas Berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian menunjukkan bahwa Peran Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial, dengan nilai t-statistik sebesar 4,628 yang melebihi nilai kritis 1,96. Temuan ini menunjukkan bahwa Religiusitas memberikan pengaruh positif terhadap Kesejahteraan Finansial. Nilai *P-value* sebesar 0,000 mengonfirmasi bahwa hubungan tersebut signifikan. Ini berarti bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin besar pula peluang individu tersebut mencapai tingkat kesejahteraan finansial yang lebih baik. Dengan hasil ini, hipotesis pertama dalam penelitian dinyatakan terdukung.

Hasil ini penting karena penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi: sebagian studi menemukan pengaruh positif religiusitas terhadap perilaku dan kesejahteraan finansial (Muat & Henry, 2023), sementara studi lain menilai religiusitas hanya memiliki dampak tidak langsung melalui variabel perilaku keuangan atau norma sosial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengisi celah inkonsistensi temuan terdahulu, sekaligus mempertegas rasionalisasi hipotesis bahwa nilai-nilai religiusitas yang kuat mampu membentuk perilaku finansial yang lebih bijak, terutama dalam konteks dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang menjadikan nilai keislaman sebagai landasan hidup sehari-hari

2. Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial

Pada tabel 7 Berdasarkan hasil pengujian, Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial. Hal ini tercermin dari nilai t-statistik 4,654 yang melampaui nilai kritis 1,96 serta p-value 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Peningkatan literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada meningkatnya kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.

3. Perilaku Keuangan Berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian menunjukkan uji statistik, Perilaku Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Finansial. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-statistik 3,081 yang melampaui nilai kritis 1,96 serta p-value 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Artinya, Semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula tingkat Kesejahteraan Finansial yang dicapai. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.

4. Mental Accounting Berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial

Di tabel 7 Hasil pengujian menunjukkan bahwa Mental Accounting berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial, dengan nilai t-statistik sebesar 5,959 yang melampaui batas kritis 1,96 dan p-value sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Mental Accounting terhadap Kesejahteraan Finansial, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi Mental Accounting seseorang, semakin tinggi pula tingkat Kesejahteraan Finansialnya. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.

b) **Moderated Regression Analysis (MRA)**

Tahap pengujian selanjutnya dilakukan dengan Moderated Regression Analysis

(MRA) menggunakan metode bootstrapping melalui SmartPLS 3.2 untuk menguji hipotesis yang melibatkan variabel moderasi.

Table 8 : Result For Indirect Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> Kesejahteraan Finansial	0,025	0,038	0,118	3,211	0,003
Efek Moderasi 2 -> Kesejahteraan Finansial	0,098	0,096	0,161	2,611	0,005
Efek Moderasi 3 -> Kesejahteraan Finansial	0,083	0,046	0,125	4,665	0,005
Efek Moderasi 4 -> Kesejahteraan Finansial	0,041	0,034	0,075	3,550	0,006

Sumber : Output SmartPLS

Analisis berikutnya merupakan Pengujian hipotesis terkait Kedudukan variabel sebagai mediator dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah analisis yang telah ditetapkan dengan penjelasan sebagai berikut:

Gender Memoderasi pengaruh Peran Religiusitas terhadap Kesejahteraan Finansial

Di tabel 8 hasil dari pengujian Gender Memoderasi pengaruh Peran Religiusitas terhadap Kesejahteraan Finansial memperlihatkan bahwasannya nilai *t-statistic* sebesar 3,211 dan *P-value* sebesar 0,003, yang mengindikasikan Bahwa gender Memiliki fungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah keterkaitan antara religiusitas dan kesejahteraan finansial. Artinya, keberagaman gender yang lebih tinggi dapat memperkuat pengaruh religiusitas terhadap tingkat kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, hipotesis kelima pada penelitian ini dinyatakan didukung oleh data yang diperoleh.

1. Gender Memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial

Pada tabel Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Gender

berperan sebagai moderator dalam hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial, dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,611 dan *P-value* sebesar 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa gender berperan dalam meningkatkan ataupun mengurangi Dampak literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Dengan, hal ini bisa dijelaskan bahwa Keberagaman gender yang lebih tinggi terbukti dapat memperkuat hubungan antara Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Finansial. Artinya, semakin beragam komposisi gender dalam suatu kelompok, maka semakin besar Analisis yang dilakukan menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, hipotesis keenam dalam penelitian ini dinyatakan didukung secara empiris

2. Gender Memoderasi pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial

Pada tabel 8 hasil analisis mengindikasikan Gender berfungsi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi arah serta kekuatan hubungan antara perilaku keuangan dengan kesejahteraan finansial. sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *t-*

statistic sebesar 4,665 dan *P-value* sebesar 0,005. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender yang lebih tinggi Mampu meningkatkan Dampak perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial Dengan demikian, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.

3. Gender Memoderasi pengaruh Mental Accounting terhadap Kesejahteraan Finansial

Pada tabel 8 Hasil pengujian Mengindikasikan bahwa gender berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan

antara mental Accounting dan Kesejahteraan Finansial, dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,550 dan *P-value* sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keberagaman gender dalam suatu kelompok, maka semakin kuat pengaruh mental accounting terhadap kesejahteraan finansial individu. Oleh karena itu, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini terbukti didukung oleh hasil analisis.

Table 9 : Hasil Pengujian Hipotesis Langsung

No.	Hipotesis	Hasil	Statistik
1	Peran Religiusitas Berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial	Diterima	$1,96 < 4,628$ $0,000 < 0,05$
2	Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial	Diterima	$1,96 < 4,654$ $0,002 < 0,05$
3	Perilaku Keuangan Berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial	Diterima	$1,96 < 3,081$ $0,000 < 0,05$
4	Mental Accounting Berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial	Diterima	$1,96 < 5,959$ $0,008 < 0,05$
5	Gender Memoderasi pengaruh Peran Religiusitas terhadap Kesejahteraan Finansial	Diterima	$1,96 < 3,211$ $0,003 < 0,05$
6	Gender Memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial	Diterima	$1,96 < 2,611$ $0,005 < 0,05$
7	Gender Memoderasi pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial	Diterima	$1,96 < 4,665$ $0,005 < 0,05$
8	Gender Memoderasi pengaruh Mental Accounting terhadap Kesejahteraan Finansial	Diterima	$1,96 < 3,550$ $0,006 < 0,05$

Sumber : Data Diolah peneliti (2025)

Pembahasan

1. Pengaruh Peran Religiusitas terhadap Kesejahteraan Finansial

Dari tabel 9 bisa di lihat bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh peran religiusitas terhadap kesejahteraan finansial memperoleh nilai t statistik sebesar $4,628 > 1,96$ dan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran religiusitas berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Ini membuktikan

bahwa peran religiusitas memiliki efek positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial.

Hasil ini sejalan dengan (Muat and Henry 2023b) yang menemukan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan kesejahteraan finansial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung merasa lebih puas secara finansial, karena nilai-nilai spiritual dan moral yang mereka anut dapat membantu dalam pengelolaan. Sehingga religiusitas juga berkaitan dengan meningkatnya sikap terhadap pengeluaran, di mana individu

yang religius lebih cenderung menghindari utang dan memprioritaskan pengelolaan yang bertanggung jawab (Asniyati and Rizal Yaya 2020).

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial

Dari tabel 9 Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *t*-statistik sebesar 4,654 yang lebih besar dari 1,96 serta *p*-value sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini memberitahukan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan finansial, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Temuan ini membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan finansial individu.

Hasil ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Nasruddin and Bado 2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang mengetahui bagaimana mengelola uang, tetapi juga memahami risiko dan peluang dalam berbagai instrumen keuangan. Bagi seorang dosen, literasi keuangan yang baik dapat menjadi salah satu faktor penting untuk memastikan kestabilan ekonomi di tengah dinamika kehidupan akademik yang menuntut. Dosen dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur penghasilannya secara bijak, menghindari jeratan utang, serta merancang masa depan keuangan yang lebih stabil (Huston 2010). Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan dosen untuk mengalokasikan sumber daya mereka secara efisien, baik untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, maupun tabungan pensiun. Kesanggupan literasi keuangan yang memadai turut mendorong individu dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana, misalnya dengan melakukan diversifikasi aset guna meminimalkan risiko dan mengoptimalkan peluang keuntungan di masa mendatang. (A.S and F 2018).

3. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial

Dari tabel 9 Temuan penelitian memberitahukan bahwa mental accounting mempengaruhi secara signifikan terhadap kesejahteraan finansial, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *t*-statistic sebesar 5,959 (lebih besar dari 1,96) dan *p*-value sebesar 0,008 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini mengonfirmasi bahwa mental accounting berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, sehingga hipotesis yang disarankan dalam penelitian ini bisa diterima. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasannya perilaku keuangan yang mencerminkan praktik mental accounting memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kondisi finansial individu (Tri Yundari and Dwi Artati 2021) Perilaku keuangan menggambarkan cara individu dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, serta investasinya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang memanfaatkan dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki sebagai dasar dalam membuat keputusan serta merancang perencanaan keuangan jangka panjang untuk mencapai kesejahteraan finansial. (Ulffy Safryani et al. 2020).

4. Pengaruh Mental Accounting terhadap Kesejahteraan Finansial

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh mental accounting terhadap kesejahteraan finansial memperoleh nilai *t* statistik sebesar $5,959 > 1,96$ dan nilai *p* value sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mental accounting berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Ini membuktikan bahwa mental accounting memiliki efek positif dan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Hasil ini selaras dengan studi (Eldista et al. 2019) menunjukkan bahwa *Mental accounting*

merupakan aktivitas individu dalam mengatur finansial pribadinya, yang mencakup penyusunan skala prioritas atas berbagai kebutuhan, lalu mengelompokkan pengeluaran ke dalam kategori atau akun yang terpisah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu. .

5. Gender Memoderasi pengaruh Peran Religiusitas terhadap Kesejahteraan Finansial

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil untuk mengetahui apakah gender memoderasi pengaruh peran religiusitas terhadap kesejahteraan finansial dengan nilai t-statistik sebesar 3,211 ($> 1,96$) dan p-value sebesar 0,003 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel tersebut signifikan secara parsial dalam model penelitian ini menunjukkan bahwa gender mampu menjadi pemoderasi variabel peran religiusitas terhadap kesejahteraan finansial secara signifikan, sehingga hipotesis kelima diterima, secara individu, variabel religiusitas dan gender menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesa ini terjadi quasi moderator, yang dimana Variabel moderasi mampu bertindak sebagai pemoderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. serta sekaligus dapat menjadi variabel independent. Dengan adanya gender yang tinggi maka dapat membawa peran dalam pengaruh peran religiusitas terhadap kesejahteraan finansial.

Penelitian ini konsisten dengan temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Ridwansyah and Anggraeni³ 2023) yang menyebutkan bahwa gender dapat menguatkan atau dapat menjadi pemoderasi pengaruh peran religiusitas terhadap kesejahteraan finansial. Hal tersebut dikarenakan gender sebagai faktor penting yang menentukan kesejahteraan finansial khususnya pada dosen di PTM dalam mengelola keuangan, membangun kesejahteraan finansial, dan

menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

6. Gender Memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial

Dari tabel 9 bisa diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa gender memiliki peran Gender terbukti menjadi variabel moderasi pada hubungan literasi keuangan dengan kesejahteraan finansial, dengan t-statistic 2,611 $> 1,96$ dan p-value 0,005 $< 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel yang diuji signifikan secara statistik dalam model penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa gender secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial. Dengan demikian, hipotesis keenam dinyatakan diterima. Secara parsial, Literasi keuangan dan gender memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kesejahteraan finansial. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis ini terjadi quasi moderator, yakni kondisi di mana variabel moderasi bisa memperkuat atau memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen, tetapi juga memiliki peran langsung sebagai variabel independen dalam model penelitian. Dengan adanya gender yang tinggi maka dapat membawa peran dalam hubungan antara literasi kesejahteraan finansial.

Penelitian ini memperlihatkan kesamaan hasil dengan studi yang dilakukan oleh (Korompis¹ 2024) Keputusan dalam berinvestasi tidak semata-mata didasarkan pada perhitungan matematis dan aspek ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan sekitar. Perempuan cenderung mempertimbangkan kondisi keuangan pribadi saat memilih portofolio investasi, sementara laki-laki lebih berani mengambil risiko apabila mereka dapat memperkirakan potensi imbal hasil berdasarkan analisis laporan keuangan.

7. Gender Memoderasi pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial

Pada tabel 9 bisa diketahui bahwasannya Hasil analisis untuk mengevaluasi peran gender dalam memoderasi hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 4,665 (lebih besar dari 1,96) dan *p-value* sebesar 0,005 (kurang dari 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa gender secara signifikan mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Dengan demikian, hipotesis ketujuh dinyatakan diterima. Secara parsial, baik perilaku keuangan maupun gender terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesa ini terjadi quasi moderator, yang dimana variabel moderasi dapat memperkuat atau menjadi pemoderasi hubungan antar variabel independent dan dependen serta sekaligus dapat menjadi variabel independent.

Penelitian ini memperlihatkan kesamaan hasil dengan studi yang dilakukan oleh (Ridwansyah and Anggraeni³ 2023) bahwa perempuan cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan laki-laki, karena mereka umumnya lebih berhati-hati dan selektif dalam melakukan pembelian. Tingginya keberagaman gender dapat memperkuat hubungan antara perilaku. Selain itu, gender juga berpotensi berperan sebagai variabel moderasi dalam konteks *perceived behavioral control*, yakni dalam memengaruhi sejauh mana individu merasa mampu mengontrol perilaku keuangannya., di mana perempuan mungkin merasa memiliki kontrol lebih besar atas keuangan mereka karena kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sedangkan laki-laki mungkin merasa memiliki kontrol lebih besar karena sifat yang lebih berani dalam mengambil risiko. Niat untuk mengelola keuangan dengan baik berdasarkan sikap, norma subjektif,

dan *perceived behavioral control* akhirnya akan menghasilkan perilaku keuangan (Wijayanti and Santoso 2022).

8. Gender Memoderasi pengaruh Mental Accounting terhadap Kesejahteraan Finansial

Pada tabel 9 bisa dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa gender secara signifikan memoderasi hubungan antara mental accounting dan kesejahteraan finansial, dengan nilai dengan *t-statistic* 3,550 (lebih besar dari 1,96) dan *p-value* 0,006 (lebih kecil dari 0,05), hasil analisis mengindikasikan adanya pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa gender memiliki peran sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh mental accounting terhadap kesejahteraan finansial. Maka dari itu, hipotesis kedelapan pada penelitian ini dinyatakan didukung. Secara parsial, baik mental accounting maupun gender terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam hipotesis ini terdapat quasi moderator, yaitu kondisi di mana variabel moderasi tidak hanya memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen, tetapi juga memiliki pengaruh langsung sebagai variabel independent.

Studi ini konsisten dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti and Santoso 2022) bahwa gender memperkuat pengaruh *mental accounting* terhadap kesejahteraan finansial. Dengan adanya gender yang tinggi maka dapat membawa peran dalam pengaruh mental accounting terhadap kesejahteraan finansial. *Gender* dapat mempengaruhi cara individu mengambil keputusan keuangan, dengan beberapa penelitian menunjukkan perempuan umumnya lebih berhati-hati dan cenderung melakukan pertimbangan risiko secara lebih mendalam. Disisi lain, laki-laki lebih cenderung mengambil risiko yang lebih besar dalam investasi/pengeluaran (Croson et al. 2009). Dengan demikian, *gender*

dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara mental accounting dengan kesejahteraan finansial. Dengan demikian, peningkatan peran gender dapat mendorong penerapan mental accounting yang lebih optimal. Ketika mental accounting dijalankan secara tepat dan efektif, hal ini akan memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan, sehingga setiap keputusan yang berkaitan dengan keuangan dapat dilakukan secara lebih bijaksana dan terencana.

Kesimpulan

Penelitian ini mengembangkan model kesejahteraan finansial dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dengan menekankan peran religiusitas, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan mental accounting, serta menguji gender sebagai variabel moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan finansial, dan gender memperkuat hubungan antar variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor religiusitas, keterampilan finansial, kebiasaan pengelolaan uang, dan praktik mental accounting yang baik, jika dipadukan dengan keberagaman gender, mampu meningkatkan stabilitas dan kualitas kesejahteraan finansial dosen.

Dari sisi kontribusi teoretis, penelitian ini memperkaya *Theory of Planned Behavior (TPB)* dengan mengintegrasikan mental accounting sebagai bentuk *perceived behavioral control* yang lebih konkret, serta menambahkan religiusitas sebagai norma subjektif yang mendorong perilaku keuangan berbasis nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam literatur kesejahteraan finansial akademisi berbasis religius.

Dari sisi implikasi praktis, penelitian ini memberikan arahan bagi PTM untuk meningkatkan kesejahteraan dosen melalui program literasi keuangan berkelanjutan,

pelatihan manajemen keuangan personal, serta pendampingan yang menekankan nilai-nilai religiusitas. Perguruan tinggi juga dapat mengembangkan dukungan kelembagaan, misalnya melalui klinik konsultasi keuangan atau integrasi materi literasi keuangan dalam program pengembangan dosen.

Dari sisi implikasi kebijakan, temuan ini memberi masukan bagi regulator seperti OJK dan Kementerian Pendidikan Tinggi untuk merancang kebijakan yang mendukung stabilitas finansial tenaga pendidik. Kolaborasi antara PTM dan lembaga keuangan syariah dapat diperluas dalam penyediaan produk finansial yang sesuai dengan kebutuhan dosen, sekaligus memperkuat perlindungan kesejahteraan finansial mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial dosen PTM, tetapi juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs) poin 8* terkait pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif.

Daftar Pustaka

- A.S, Mendari., and Soejono. F. 2018. "Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi Di Palembang: Faktor Gender Dan Usia." *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3(1):74–88.
- aanardianto. 2023. "Langkah PP Muhammadiyah Periode 2022-2027 Menyokong Pilar Ekonomi Untuk Memajukan Bangsa." *Muhammadiyah.or.Id*.
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2):179–211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- Andi. 2021. "Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kucurkan Dana Miliaran Rupiah Progam RisetMu Di PTMA." *Muhammadiyah.or.Id*.
- Asniyati, and Rizal Yaya. 2020. "Analisis

- Pengaruh Financial Literacy, Religiusitas, Mental Accounting, Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Dosen Fakultas Ekonomi Menggunakan Kartu Kredit Syariah.” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 4(2):1–14.
- Bai, Ruofan. 2023. “Impact of Financial Literacy, Mental Budgeting and Self Control on Financial Wellbeing: Mediating Impact of Investment Decision Making.” *PLoS ONE* 18(11 November). doi: 10.1371/journal.pone.0294466.
- Biduri, Sarwenda, Eny Maryanti, Sigit Hermawan, Fadilla Rahmawati, and Cicik Suciati. 2024. “Determinants of Managerial Performance in Muhammadiyah Universities: Innovation and SDG’s 12.” *Jurnal Akuntansi* 14(2):164–70. doi: 10.33369/jakuntansi.14.2.164-170.
- Croson, Rachel, and Uri Gnezzzy. 2009. “Gender Differences in Preferences.” *Journal of Economic Literature* 47(2):74–448.
- Eldista, Elsa, Universitas Jember, and Nur Hisamuddin. 2019. *MENTAL ACCOUNTING: MEMAKNAI KEBAHAGIAAN DARI SISI LAIN GAYA HIDUP MAHASISWA KOS*. Vol. 17.
- Huston, Sandra J. 2010. “Measuring Financial Literacy.” *Journal of Consumer Affairs* 44(2):296–316. doi: 10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x.
- Korompis1, Claudia WM. 2024. “Pengaruh Karakteristik Laporan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Yang Dimoderasi Oleh Gender.” 5(2):439–51.
- Lone, Umer Mushtaq, and Suhail Ahmad Bhat. 2024. “Impact of Financial Literacy on Financial Well-Being: A Mediation Role of Financial Self-Efficacy.” *Journal of Financial Services Marketing* 29(1):122–37. doi: 10.1057/s41264-022-00183-8.
- Muat, Susnaningsih, and Khairil Henry. 2023a. “Lecturers’ Financial Wellness: The Role of Religiosity, Financial Literacy, Behavior, and Stress with Gender as the Moderating Variable.” *Journal of Accounting and Investment* 24(2):427–49. doi: 10.18196/jai.v24i2.17428.
- Muat, Susnaningsih, and Khairil Henry. 2023b. “Lecturers’ Financial Wellness: The Role of Religiosity, Financial Literacy, Behavior, and Stress with Gender as the Moderating Variable.” *Journal of Accounting and Investment* 24(2):427–49. doi: 10.18196/jai.v24i2.17428.
- Nasruddin, Nurfitrieny, and Basri Bado. 2021. “Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumtif.” *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 5(1):78. doi: 10.26858/jekpend.v5i1.24649.
- Rahmah, Afida, and Sarwenda Biduri. n.d. *Implementation Financial Literation and Utilization of Information Technology in UMKM Performance Implementasi Literasi Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kinerja UMKM*.
- Ridwansyah, Yuniar Sari1*, and 2; Erike Anggraeni3. 2023. “JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi).” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5(3):494–512.
- S. Hermawan, and Amirulloh. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Media Nurse Creative. Malang.
- Tri Yundari, and Dwi Artati. 2021. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3(3).
- Ulffy Safryani, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas. 2020. “Analisis

- Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(3):319–32.
- Ullah, Saif, and Kong Yusheng. 2020. “Financial Socialization, Childhood Experiences and Financial Well-Being: The Mediating Role of Locus of Control.” *Frontiers in Psychology* 11. doi: 10.3389/fpsyg.2020.02162.
- Utami, Novia, and Dan Yogie Pranowo. 2022. “Manusia, Kesejahteraan, Dan Ekonomi Digital: Analisis Bibliometrik.” *Jurnal Sosial Humaniora* 2(2). doi: 10.26593/jsh.
- Wijayanti, Windi, and Suryo Santoso. 2022. “The Effect Of Financial Literacy, Mental Accounting And Income Level On Consumption Behavior With Gender As A Moderating Variable (Study On Millennial Generation In Banyumas Regency).” European Alliance for Innovation n.o.